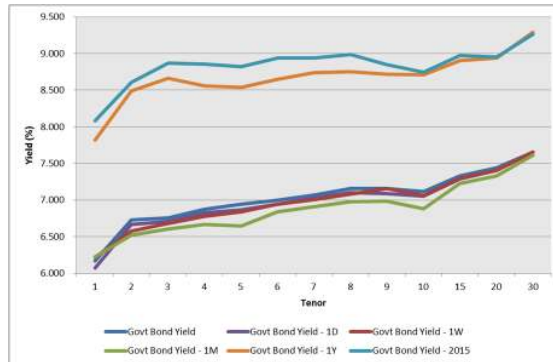


### Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

### Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jum'at, 7 Oktober 2016 kembali mengalami kenaikan jelang pengumuman data sektor tenaga kerja Amerika. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 2 - 7 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 3 bps dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar terjadi pada tenor menengah dan panjang. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 3 - 4 bps setelah mengalami koreksi harga sebesar 4 - 15 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5 - 7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 3 - 7 bps dengan didorong oleh adanya penurunan harga yang berkisar antara 15 - 30 bps serta imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) yang mengalami perubahan berkisar antara 2 - 6 bps dengan adanya perubahan harga yang berkisar antara 20 - 45 bps. Harga Surat Utang Negara yang kembali mengalami koreksi pada perdagangan di akhir pekan kemarin terjadi seiring dengan kecenderungan koreksi harga surat utang global pada perdagangan di hari Kamis, seiring dengan spekulasi atas akan dikurangnya pembelian aset obligasi (tapering off) oleh Bank Sentral Eropa (ECB) sebelum berakhirnya stimulus moneter serta semakin menguatnya peluang kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral Amerika (Fed Fund Rate/FFR) seiring dengan membaiknya indikator perekonomian Amerika Serikat. Sehingga dengan koreksi tersebut maka dibandingkan dengan pekan sebelumnya, harga Surat Utang Negara bergerak dengan kecenderungan mengalami penurunan. Data cadangan devisa yang disampaikan oleh Bank Indonesia jelang berakhirnya sesi perdagangan tidak cukup mampu guna menahan terjadinya koreksi harga. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir September 2016 tercatat sebesar US\$115,7 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi akhir Agustus 2016 yang sebesar US\$113,5 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan cadangan devisa, antara lain berasal dari penerimaan pajak dan devisa migas, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, dan hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas, serta aliran modal asing yang masuk di pasar keuangan dalam negeri melampaui kebutuhan devisa untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan SBBI valas jatuh tempo. Dengan posisi cadangan devisa per akhir September 2016 tersebut cukup untuk membiayai 8,9 bulan impor atau 8,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Secara keseluruhan, koreksi harga yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan kemarin telah mendorong

terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan sebesar 7 bps untuk tenor 5 tahun di level 6,889%; sebesar 6 bps di level 7,074% untuk seri acuan dengan tenor 10 tahun, sebesar 4 bps di level 7,299% untuk seri acuan dengan tenor 15 tahun dan sebesar 3 bps di level 7,407% untuk seri acuan dengan tenor 20 tahun. Sementara itu dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata dollar Amerika, koreksi harga kembali terjadi meskipun tidak sebesar perdagangan di hari Kamis sehingga kembali mendorong terjadinya kenaikan imbal hasilnya. Imbal hasil dari INDO-20 ditutup dengan kenaikan sebesar 3 bps di level 2,276% setelah mengalami koreksi harga sebesar 10 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-26 dan INDO-46 masing - masing ditutup naik sebesar 2 bps di level 3,298% dan 4,362% setelah mengalami koreksi harga sebesar 18 bps dan 35 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan hari Jum'at senilai Rp5,03 triliun dari 34 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp1,44 triliun. Volume perdagangan yang tidak begitu besar di saat terjadinya koreksi harga mengindikasikan bahwa pelaku pasar cenderung menahan diri untuk melakukan transaksi. Obligasi Negara seri FR0059 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp740,63 miliar dari 72 kali transaksi menjadikannya Surat Utang Negara yang paling aktif diperdagangkan diikuti oleh volume perdagangan Obligasi Negara seri FR0053, yaitu senilai Rp695,28 miliar dari 9 kali transaksi. Dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp390,9 miliar dari 16 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan II FIF Tahap IV Tahun 2016 Seri A (FIFA02ACN4) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp103 miliar dari 3 kali transaksi. Obligasi berperingkat "idAAA" dan akan jatuh tempo pada 7 Oktober 2017 tersebut diperdagangkan pada harga rata - rata di level 100,02% dan tingkat imbal hasilnya sebesar 7,22%. Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan di akhir pekan ditutup pada level 12989,00 mengalami pelemahan terbatas sebesar 3,00 pts (0,02%) dibandingkan dengan level penutupan sebelumnya. Bergerak pada kisaran 12983,00 hingga 13025,00 per dollar Amerika, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika bergerak dengan kecenderungan mengalami pelemahan sepanjang sesi perdagangan seiring dengan pelemahan yang terjadi pada sebagian besar mata uang regional dimana pelemahan mata uang regional dipimpin oleh Won Korea Selatan (KRW) dan Ringgit Malaysia (MYR).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan berpeluang untuk mengalami kenaikan setelah pada sepekan sebelumnya bergerak dengan kecenderungan mengalami penurunan. Kenaikan harga akan didukung oleh data sektor tenaga kerja Amerika di bulan September 2016 yang tumbuh dibawah perkiraan. Pada hari Jum'at waktu setempat, Badan Statistik Amerika menyatakan bahwa di bulan September terjadi peningkatan angka pengangguran (*unemployment rate*) dari 4,90% di bulan Agustus menjadi 5,0% dimana analisis memperkirakan masih akan berada di level 4,9%. Selain itu data penambahan tenaga kerja di luar sektor pertanian (*Nonfarm Payrolls*) untuk periode September 2016 tumbuh sebesar 156 ribu tenaga kerja, dibawah estimasi yang sebesar 168 ribu tenaga kerja serta di bawah pertumbuhan pada periode sebelumnya yang sebesar 167 ribu tenaga kerja. Data sektor tenaga kerja yang tumbuh di bawah

estimasi tersebut kami perkirakan akan menjadi katalis bagi perdagangan Surat Utang Negara dalam jangka pendek. Imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan ditutup bervariasi dimana imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup turun terbatas pada level 1,723% dari posisi penutupan sebelumnya di level 1,738% bergerak cukup berfluktuasi merespon data sektor tenaga kerja Amerika. Sementara itu imbal hasil surat utang Jerman (Bund) dengan tenor yang sama ditutup dengan mengalami kenaikan pada level 0,014% dari posisi penutupan sebelumnya di level -0,020% di tengah spekulasi akan dikurangnya jumlah pembelian aset oleh Bank Sentral Eropa, mendorong imbal hasil surat utang Jerman kembali pada teritori positif setelah cukup lama berada pada teritori negatif (negative yield). Adapun imbal hasil dari Surat Utang Jepang ditutup pada level -0,064% mengalami penurunan terbatas dari posisi penutupan sebelumnya di level -0,063%. Sementara itu faktor domestik yang akan mejadi katalis positif bagi pergerakan harga Surat Utang Negara adalah meningkatnya cadangan devisa di bulan September 2016 serta adanya kesepakatan perpanjangan kerjasama bilateral swap arrangement (BSA) antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Jepang senilai US\$22,76 miliar. Kerjasama ini juga merupakan komitmen kedua otoritas bank sentral untuk menjaga stabilitas keuangan regional di tengah masih terus berlangsungnya ketidakpastian di pasar keuangan global.

### **Rekomendasi**

Sedangkan secara teknikal, harga Surat Utang Negara masih berada pada area konsolidasi dengan adanya sinyal penurunan harga untuk beberapa seri Surat Utang Negara dengan tenor di bawah 10 tahun. Kami perkirakan pasar Surat Utang Negara akan berpeluang mengalami kenaikan namun dengan volume tidak begitu besar di tengah pelaku pasar yang masih akan menantikan pelaksanaan lelang penjualan Surat Utang Negara yang akan diadakan pada hari Selasa, 11 Oktober 2016. Dengan kondisi tersebut kami sarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara dengan melakukan strategi trading jangka pendek di tengah kondisi pasar Surat Utang Negara yang masih beregerak berfluktuasi.

### **Berita Pasar**

#### **❖ Penawaran Obligasi Negara Ritel Seri ORI013.**

Pada hari Kamis, 29 September 2016, pemerintah mulai menawarkan Obligasi Negara Ritel seri ORI013 melalui agen penjual yang telah ditunjuk. Tujuan penerbitan ORI013 adalah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan APBN 2016 dan mengembangkan pasar Surat Utang Negara domestik melalui diversifikasi instrumen sumber pembiayaan dan perluasan basis investor. Investor individu Warga Negara Indonesia merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari dalam negeri yang sangat potensial, yang juga sangat berperan dalam mendukung ketahanan pasar keuangan Indonesia. Melalui ORI013, Warga Negara Indonesia diberi kesempatan untuk berperan dalam pembiayaan pembangunan sekaligus memperoleh pendapatan melalui kegiatan investasi pada instrumen yang aman.

Berikut adalah Pokok-pokok Ketentuan dan Persyaratan dari Obligasi Negara Ritel seri ORI013 :

1.	Masa Penawaran	<b>29 September s.d. 20 Oktober 2016</b>
2.	Bentuk dan Karakteristik Obligasi	<b>Obligasi Negara tanpa warkat; dapat diperdagangkan di pasar sekunder</b>
2.	Tanggal Penjatahan	<b>24 Oktober 2016</b>
3.	Tanggal Setelmen	<b>26 Oktober 2016</b>
4.	Tanggal Jatuh Tempo	<b>15 Oktober 2019</b>
5.	<i> Holding Period </i>	<b>2 (dua) periode pembayaran kupon dan dapat dipindahbukukan pada tanggal 15 Desember 2016</b>
6.	Minimum Pemesanan	<b>Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah)</b>
7.	Maksimum Pemesanan	<b>Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah)</b>
8.	Tingkat Kupon	<b>6,60% per tahun</b>
9.	Pembayaran Kupon	<b>Tanggal 15 setiap bulan</b>
10.	Pembayaran Kupon Pertama Kali	<b>15 November 2016</b>

Pemesanan Obligasi Negara Ritel seri ORI013 dapat melalui PT MNC Securities selaku agen penjual yang telah ditunjuk oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Informasi mengenai pemesanan ORI013

dapat menghubungi Call Center **1-500-899** ataupun melalui aplikasi pesan singkat (SMS/WA) di nomor **08 777 100 2000**.

❖ **Pada sepekan kedepan terdapat empat surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp21,81 triliun.**

Keempat surat utang tersebut adalah Medium Term Notes Bank Rakyat Indonesia Tahap I Tahun 2014 Seri B (BBRI01BXMf) senilai Rp60 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2016 diikuti oleh Obligasi Berkelanjutan I Perum Pegadaian Tahap I Tahun 2011 Seri B (PPGD01BCN1) senilai Rp250 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2016. Sementara itu pada tanggal 15 Oktober 2016 akan jatuh tempo Obligasi Negara Ritel Seri ORI010 senilai Rp20,20 dan Surat Perbendaharaan Negara seri SPN12161015 senilai Rp1,3 triliun. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya, keempat surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Bursa Efek Indonesia.

❖ **Pencatatan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 PT Mandiri Tunas Finance.**

Pada hari Jum'at tanggal 7 Oktober 2016, Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 yang diterbitkan oleh PT Mandiri Tunas Finance mulai dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi yang dicatatkan senilai Rp500 miliar terdiri dari dua seri, yaitu :

- Obligasi Seri A (TUFIO3ACN1) senilai Rp400.000.000.000,- berjangka waktu 3 tahun; dan
- Obligasi Seri B (TUFIO3BCN1) senilai Rp100.000.000.000,- berjangka waktu 5 tahun.

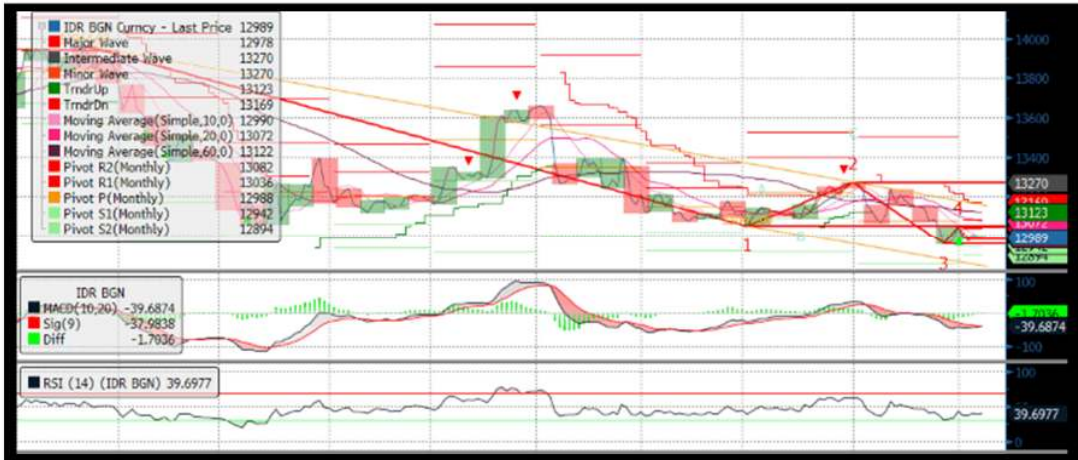
Hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia untuk obligasi tersebut adalah "idAA+". Dengan pencatatan tersebut maka total emisi Obligasi dan Sukuk yang sudah tercatat sepanjang tahun 2016 adalah 55 emisi dari 40 emiten senilai Rp80,25 triliun. Adapun total emisi Obligasi dan Sukuk yang tercatat di BEI saat ini berjumlah 302 emisi dengan nilai nominal outstanding sebesar Rp292,96 triliun dan USD50 juta, diterbitkan oleh 103 emiten.

❖ **PT Pemeringkat Efek Indonesia merevisi prospek dari PT Wika Realty dari stabil menjadi positif.**

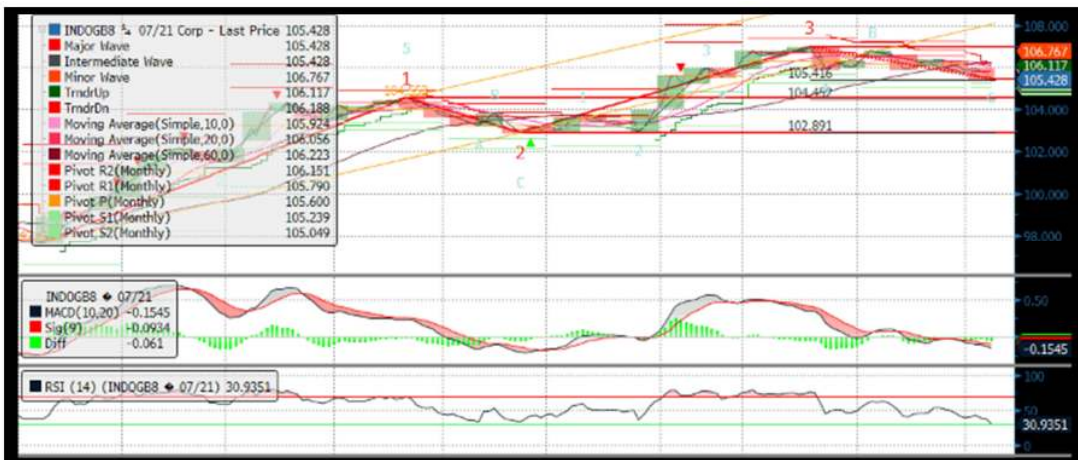
Revisi tersebut mencerminkan ekspektasi terhadap membaiknya struktur permodalan beserta proteksi arus kas perseroan seiring dengan adanya penambahan dana senilai Rp1,7 triliun pada kuartal IV 2016 mendatang yang diperoleh dari adanya penambahan modal dari induk perseroan, yaitu PT Wijaya Karya serta dari penjualan lahan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk melunasi utang. Adapun peringkat perseroan beserta Medium Term Notes III Tahun 2015 yang diterbitkan oleh perseroan masih dipertahankan pada peringkat "idBBB+". Peringkat tersebut mencerminkan posisi strategi penting perseroan terhadap induk perseroan, kualitas aset yang baik serta lokasi properti yang terdiversifikasi dengan baik dan adanya ekspektasi terhadap perbaikan struktur permodalan dan proteksi arus kas. Hanya saja, peringkat tersebut dibatasi oleh tingkat margin perseroan yang berada dibawah perusahaan sejenis, rendahnya proporsi pendapatan berulang serta sensitivitas dari sektor properti terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Peringkat perseroan dapat dinaikkan apabila perseroan mampu memperbaiki struktur keuangan secara berkelanjutan yang diikuti dengan membaiknya posisi pasar perseroan melalui ekspansi bisnis yang sukses.

**Analisa Teknikal**

❖ **IDR USD**



❖ **FR0053**



❖ **FR0061**



❖ FR0056



❖ FR0059



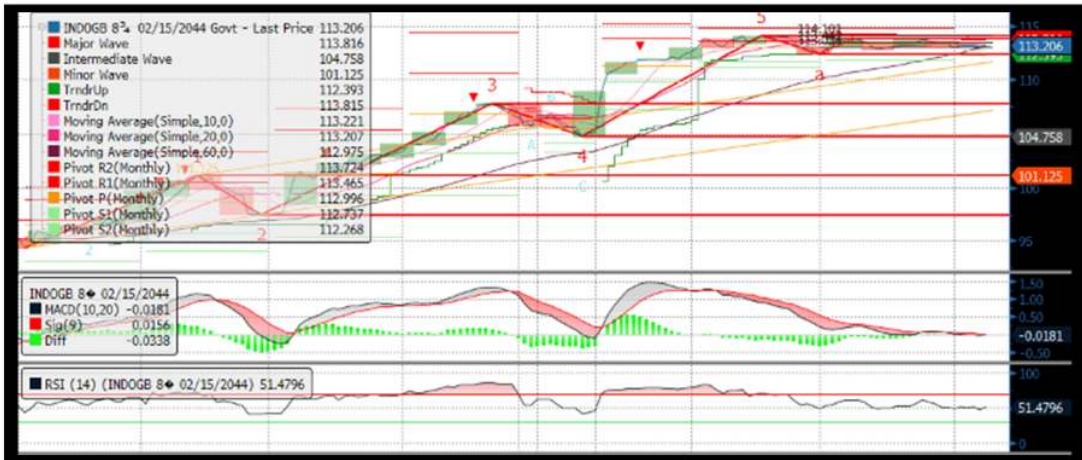
❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



### Harga Surat Utang Negara

Data per 7-Oct-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR60	6.250	15-Apr-17	0.52	100.01	100.02	↓ (0.90)	6.218%	6.201%	↑ 1.78	0.507	0.491
FR28	10.000	15-Jul-17	0.77	102.94	103.01	↓ (7.30)	6.018%	5.923%	↑ 9.54	0.748	0.726
FR66	5.250	15-May-18	1.60	98.19	98.19	↑ 0.00	6.452%	6.452%	↑ -	1.530	1.482
FR32	15.000	15-Jul-18	1.77	114.33	114.52	↓ (19.30)	6.309%	6.203%	↑ 10.64	1.588	1.539
FR38	11.600	15-Aug-18	1.85	108.93	108.99	↓ (5.60)	6.409%	6.378%	↑ 3.06	1.705	1.652
FR48	9.000	15-Sep-18	1.94	104.50	104.45	↑ 5.10	6.489%	6.517%	↓ (2.76)	1.817	1.760
FR69	7.875	15-Apr-19	2.52	102.94	103.02	↓ (8.30)	6.590%	6.554%	↑ 3.56	2.257	2.185
FR36	11.500	15-Sep-19	2.94	112.84	112.96	↓ (12.60)	6.619%	6.574%	↑ 4.43	2.585	2.503
FR31	11.000	15-Nov-20	4.11	114.87	115.04	↓ (16.30)	6.784%	6.742%	↑ 4.23	3.341	3.232
FR34	12.800	15-Jun-21	4.69	123.49	123.77	↓ (27.40)	6.851%	6.790%	↑ 6.06	3.666	3.545
FR53	8.250	15-Jul-21	4.77	105.43	105.72	↓ (29.10)	6.892%	6.821%	↑ 7.01	3.994	3.861
FR61	7.000	15-May-22	5.60	100.57	100.83	↓ (26.40)	6.874%	6.817%	↑ 5.72	4.610	4.457
FR35	12.900	15-Jun-22	5.69	127.70	127.92	↓ (22.50)	6.921%	6.880%	↑ 4.15	4.258	4.116
FR43	10.250	15-Jul-22	5.77	115.50	115.77	↓ (27.10)	6.940%	6.887%	↑ 5.27	4.509	4.358
FR63	5.625	15-May-23	6.60	93.11	93.24	↓ (13.50)	6.942%	6.915%	↑ 2.69	5.437	5.254
FR46	9.500	15-Jul-23	6.77	113.34	113.58	↓ (23.80)	6.990%	6.949%	↑ 4.13	5.162	4.987
FR39	11.750	15-Aug-23	6.85	125.48	125.89	↓ (40.80)	7.002%	6.937%	↑ 6.55	5.058	4.887
FR70	8.375	15-Mar-24	7.43	107.87	108.13	↓ (26.60)	6.999%	6.955%	↑ 4.42	5.732	5.538
FR44	10.000	15-Sep-24	7.94	117.46	117.79	↓ (33.00)	7.085%	7.036%	↑ 4.96	5.828	5.629
FR40	11.000	15-Sep-25	8.94	125.46	125.89	↓ (42.90)	7.102%	7.046%	↑ 5.64	6.227	6.013
FR56	8.375	15-Sep-26	9.94	109.16	109.58	↓ (42.20)	7.075%	7.019%	↑ 5.64	7.048	6.807
FR37	12.000	15-Sep-26	9.94	134.38	134.64	↓ (25.90)	7.115%	7.085%	↑ 3.01	6.581	6.355
FR59	7.000	15-May-27	10.60	99.47	99.87	↓ (39.80)	7.071%	7.017%	↑ 5.40	7.445	7.191
FR42	10.250	15-Jul-27	10.77	122.79	123.21	↓ (41.90)	7.174%	7.125%	↑ 4.91	7.046	6.802
FR47	10.000	15-Feb-28	11.35	121.51	121.95	↓ (44.20)	7.193%	7.143%	↑ 5.04	7.372	7.116
FR64	6.125	15-May-28	11.60	92.10	92.30	↓ (20.80)	7.137%	7.109%	↑ 2.81	8.111	7.832
FR71	9.000	15-Mar-29	12.43	114.35	114.80	↓ (45.50)	7.231%	7.180%	↑ 5.11	8.014	7.734
FR52	10.500	15-Aug-30	13.85	128.02	128.07	↓ (5.50)	7.258%	7.253%	↑ 0.53	8.231	7.943
FR73	8.750	15-May-31	14.60	112.89	113.29	↓ (40.00)	7.299%	7.258%	↑ 4.12	8.623	8.319
FR54	9.500	15-Jul-31	14.77	119.31	119.73	↓ (41.40)	7.335%	7.294%	↑ 4.08	8.633	8.328
FR58	8.250	15-Jun-32	15.69	108.21	108.60	↓ (39.30)	7.357%	7.317%	↑ 4.02	9.122	8.798
FR65	6.625	15-May-33	16.60	93.02	93.34	↓ (32.10)	7.359%	7.323%	↑ 3.55	9.792	9.444
FR68	8.375	15-Mar-34	17.43	108.85	109.30	↓ (44.40)	7.458%	7.415%	↑ 4.31	9.752	9.402
FR72	8.250	15-May-36	19.60	108.63	108.99	↓ (35.50)	7.407%	7.375%	↑ 3.25	10.111	9.750
FR45	9.750	15-May-37	20.60	123.58	123.58	↓ (0.40)	7.486%	7.486%	↑ 0.03	9.976	9.616
FR50	10.500	15-Jul-38	21.77	131.83	131.83	↑ 0.00	7.507%	7.507%	↑ -	10.210	9.840
FR57	9.500	15-May-41	24.60	121.60	119.37	↑ 223.40	7.553%	7.728%	↓ (17.46)	10.748	10.356
FR62	6.375	15-Apr-42	25.52	86.67	86.67	↑ 0.00	7.561%	7.561%	↑ -	11.630	11.206
FR67	8.750	15-Feb-44	27.35	113.21	112.98	↑ 23.00	7.595%	7.614%	↓ (1.82)	11.493	11.073

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

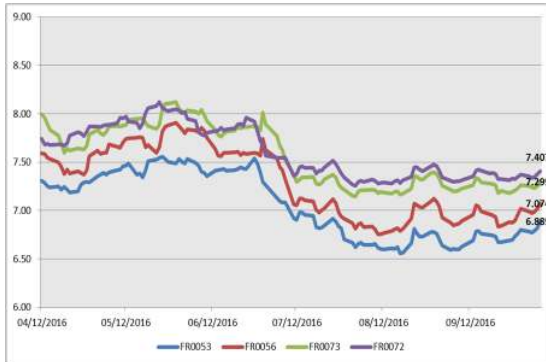
Seri Acuan 2016

### Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Dec'13	Dec'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nov'15	Dec'15	Aug'16	Sep'16	5-Oct-16	6-Oct-16
<b>BANK</b>	<b>335.43</b>	<b>375.55</b>	<b>349.26</b>	<b>369.11</b>	<b>400.67</b>	<b>413.99</b>	<b>350.07</b>	<b>448.71</b>	<b>368.63</b>	<b>392.31</b>	<b>408.01</b>
Institusi Pemerintah	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	80.52	158.66	132.73	119.24
Bank Indonesia *	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	80.52	158.66	132.73	119.24
<b>NON-BANK</b>	<b>615.38</b>	<b>792.78</b>	<b>870.83</b>	<b>906.74</b>	<b>905.27</b>	<b>956.85</b>	<b>962.86</b>	<b>1,189.50</b>	<b>1,222.09</b>	<b>1,224.34</b>	<b>1,224.19</b>
Reksadana	42.50	45.79	50.19	56.28	61.63	59.47	61.60	79.17	78.51	79.67	79.80
Asuransi	129.55	150.60	155.54	161.81	165.71	170.86	171.62	219.54	227.38	228.87	229.36
Asing	323.83	461.35	504.08	537.53	523.38	548.52	558.52	668.09	684.98	686.02	684.98
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78.39	103.42	101.41	102.34	110.88	109.49	110.32	117.59	118.45	118.77	117.64
Dana Pensiun	39.47	43.30	44.73	46.32	47.90	48.69	49.83	74.07	81.75	82.03	82.11
Individual	32.48	30.41	47.63	32.23	28.63	52.40	42.53	47.40	46.56	46.33	46.29
Lain - lain	47.56	61.32	68.66	72.56	78.02	76.91	78.76	101.23	102.90	101.42	101.64
<b>TOTAL</b>	<b>995.25</b>	<b>1,209.96</b>	<b>1,305.49</b>	<b>1,356.43</b>	<b>1,392.41</b>	<b>1,437.93</b>	<b>1,461.85</b>	<b>1,718.73</b>	<b>1,749.38</b>	<b>1,749.38</b>	<b>1,751.43</b>
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	42.72	33.46	(14.16)	19.75	10.00	109.573	16.888	1.036	(1.042)

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

**Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan**



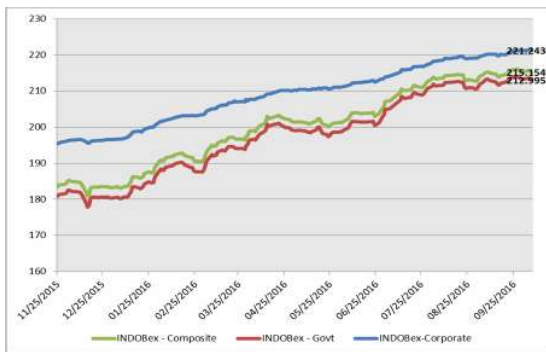
Sumber : Bloomberg

**Perdagangan Surat Berharga Negara**

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0059	109.35	99.24	99.50	740.64	72
FR0053	105.65	105.05	105.10	695.29	9
FR0056	109.25	108.60	109.20	638.67	24
FR0068	112.25	107.00	108.50	471.13	40
ORI011	102.13	102.00	102.00	429.00	9
ORI010	100.04	100.00	100.00	382.46	14
SPN03161104	99.62	99.60	99.62	288.57	3
FR0065	97.25	91.75	93.34	242.36	19
SPN12170511	96.55	96.55	96.55	190.00	1
FR0061	100.50	100.50	100.50	168.00	5

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

**Grafik IndoBEX**



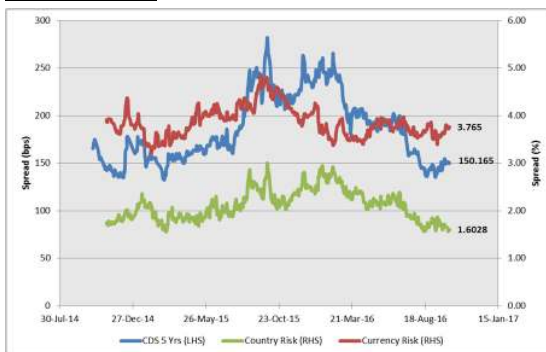
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

**Perdagangan Obligasi Korporasi**

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
FIFA02ACN4	idAAA	100.05	100.00	100.05	103.00	3
TUFI03ACN1	idAA+	100.00	100.00	100.00	75.00	1
IIF01A	idAAA	100.04	100.02	100.04	50.00	2
ADMF02CCN2	idAAA	105.54	105.52	105.54	40.00	2
BLAM03	idA-	101.60	100.04	100.06	38.00	9
BSDE01CN2	idAA-	99.23	99.00	99.00	20.00	4
ISAT01ACN4	idAAA	100.26	100.26	100.26	20.00	2
ASDF03ACN1	AAA(idn)	100.40	100.35	100.40	16.00	4
ASDF01CCN1	idAAA	100.53	100.40	100.53	15.00	3
JMPD13R	idAA	102.05	102.05	102.05	9.00	1

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

**Grafik Resiko**



Sumber : Bloomberg

**Imbal Hasil Surat Utang Global**

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	1.745	1.738	↑ 0.007	0.42%	1.595	↑ 0.150	9.41%	1.540	↑ 0.205	13.31%	2.270	↓ (0.525)	-23.12%
UK	0.960	0.869	↑ 0.090	10.38%	0.745	↑ 0.214	28.77%	0.678	↑ 0.281	41.47%	1.959	↓ (0.999)	-51.00%
Germany	0.023	(0.020)	↑ 0.042	-216.52%	(0.122)	↑ 0.145	-118.7%	(0.118)	↑ 0.141	-119.2%	0.628	↓ (0.605)	-96.37%
Japan	(0.064)	(0.063)	↓ (0.001)	1.59%	(0.094)	↑ 0.030	-31.8%	(0.054)	↓ (0.010)	18.5%	0.260	↓ (0.324)	-124.62%
South Korea	1.528	1.541	↓ (0.013)	-0.87%	1.417	↑ 0.111	7.84%	1.466	↑ 0.061	4.1%	2.077	↓ (0.549)	-26.43%
Singapore	1.874	1.852	↑ 0.022	1.20%	1.758	↑ 0.117	6.64%	1.656	↑ 0.219	13.24%	2.585	↓ (0.710)	-27.48%
Thailand	2.197	2.195	↑ 0.002	0.09%	2.102	↑ 0.095	4.53%	2.187	↑ 0.009	0.4%	2.493	↓ (0.296)	-11.87%
India	6.735	6.695	↑ 0.040	0.60%	6.816	↓ (0.081)	-1.19%	7.056	↓ (0.321)	-4.5%	7.760	↓ (1.025)	-13.21%
Indonesia (USD)	3.349	3.317	↑ 0.033	0.98%	3.255	↑ 0.094	2.8%	3.256	↑ 0.094	2.8%	4.703	↓ (1.354)	-28.79%
Indonesia	7.074	7.018	↑ 0.056	0.80%	7.023	↑ 0.052	0.74%	6.856	↑ 0.218	3.1%	8.690	↓ (1.616)	-18.59%
Malaysia	3.582	3.563	↑ 0.019	0.52%	3.547	↑ 0.035	0.97%	3.497	↑ 0.085	2.4%	4.189	↓ (0.607)	-14.49%
China	2.720	2.729	↓ (0.009)	-0.32%	2.732	↓ (0.012)	-0.4%	2.802	↓ (0.082)	-2.9%	2.830	↓ (0.110)	-3.89%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation



## PT MNC Securities

### Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16  
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340  
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

### MNC Securities Research

#### I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

### Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

#### Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

#### Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

#### Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

#### Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

#### Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

#### Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

#### Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

#### Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

#### Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.